

Pembentukan Kemandirian Remaja Perempuan dari Orang Tua Tunggal Janda

Fahriyah Annisyah¹ Daeng Ayub² Masyitha Ramadhani³

Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: fahriyah.annisyah0894@student.unri.ac.id¹ daengayub@lecturer.unri.ac.id²
masyitha@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pola pengasuhan orang tua tunggal janda terhadap kemandirian anak perempuan remaja usia 12-17 tahun di Kenegerian Lipatkain, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar. Indikator pola pengasuhan (X) mencakup pola asuh positif, pola asuh masuk akal, pola asuh konsisten, dan pola asuh otoritatif. Sedangkan kemandirian anak (Y) diukur melalui kemampuan fisik, pengendalian emosi, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan populasi 102 anak perempuan remaja, serta sampel sebanyak 51 anak yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan sebesar 15,9% antara pola pengasuhan terhadap kemandirian anak. Hal ini menunjukkan pentingnya pengasuhan yang mendukung untuk membentuk remaja yang lebih mandiri.

Kata Kunci: Kemandirian, Remaja Perempuan, Orang Tua Tunggal, Pola Pengasuhan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kemandirian adalah kemampuan individu untuk bertindak secara mandiri tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Kemampuan ini mencakup aspek fisik, pengendalian emosi, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Bagi remaja perempuan, kemandirian menjadi fondasi penting untuk menghadapi tantangan kehidupan dan mengembangkan kepribadian yang matang. Dalam keluarga orang tua tunggal, peran pola pengasuhan ibu janda menjadi penentu penting bagi pembentukan kemandirian remaja. Pola pengasuhan yang positif, masuk akal, konsisten, dan otoritatif memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan anak. Namun, seringkali ibu tunggal menghadapi keterbatasan, baik dari segi waktu maupun dukungan emosional, yang berdampak pada proses pengasuhan. Gejala di Kenegerian Lipatkain mengungkap beberapa tantangan utama, seperti kurangnya waktu orang tua, rendahnya rasa percaya diri anak, dan keterbatasan kemampuan anak untuk bersosialisasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pola pengasuhan ibu tunggal dapat memengaruhi kemandirian anak perempuan remaja. Indikator yang digunakan mencakup pola asuh (X): positif, masuk akal, konsisten, dan otoritatif, serta kemandirian (Y): kemampuan fisik, pengendalian emosi, tanggung jawab, dan kedisiplinan.

Pembentukan kemandirian pada remaja perempuan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan psikologis anak. Kemandirian yang terbentuk sejak usia remaja akan menjadi pondasi bagi mereka dalam menghadapi kehidupan dewasa yang lebih kompleks. Remaja perempuan yang mandiri cenderung lebih mampu membuat keputusan yang matang, bertanggung jawab atas tindakannya, dan mengelola emosinya secara efektif. Namun, pembentukan kemandirian ini tidak terlepas dari pengaruh lingkungan, terutama dari pola pengasuhan orang tua. Pada situasi keluarga dengan orang tua tunggal, peran orang tua, khususnya ibu tunggal (janda), menjadi lebih kompleks. Ibu tunggal sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan dalam membesarkan anak, baik dari aspek ekonomi, psikologis, maupun sosial. Meskipun demikian, banyak ibu tunggal yang mampu membesarkan anak-anak mereka dengan baik, termasuk membentuk kemandirian pada remaja perempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana peran ibu tunggal dalam membentuk kemandirian anak perempuan mereka, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Fokus penelitian adalah pada pola pengasuhan yang diterapkan oleh ibu tunggal dalam upaya mendorong kemandirian anak perempuan remajanya, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi bagi orang tua tunggal janda dalam mengembangkan pola pengasuhan yang efektif untuk membentuk anak-anak yang mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengidentifikasi hubungan antara pola pengasuhan (X) dan kemandirian anak (Y) Dengan Populasi penelitian adalah 102 anak perempuan remaja usia 12-17 tahun di Kenegerian Lipatkain. Dan Sampel sebanyak 51 anak dipilih menggunakan teknik random sampling dan menyebarkan kusioner penelitian dengan menggunakan skla likert dengan kriteria anak yang tinggal bersama ibu tunggal janda. Untuk Instrumen Penelitian berupa kuesioner terstruktur yang mengukur indikator berikut: Pola pengasuhan (X): pola asuh positif, pola asuh masuk akal, pola asuh konsisten, dan pola asuh otoritatif. Kemandirian (Y): kemampuan fisik, pengendalian emosi, tanggung jawab, dan kedisiplinan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pola pengasuhan maka nilai mean yang diperoleh dari data variabel pola pengasuhan yaitu sebesar 3,77, nilai median pada variabel pola pengasuhan yang diperoleh sebesar 3,79 dan nilai modus dari data variabel pola pengasuhan yang diperoleh sebesar 3,51. Untuk nilai maximum yang diperoleh dari variabel pola pengasuhan yaitu sebesar 4,38 dan untuk nilai minimum yang diperoleh dari variabel pola pengasuhan adalah sebesar 3,33. Nilai mean variabel pola pengasuhan (X) berdasarkan demografi responden sebesar 3,77 dengan tafsiran tinggi. Pola pengasuhan berdasarkan umur, Pada umur 12th memiliki nilai mean paling tinggi dibanding umur yang lainnya dan pola pengasuhan berdasarkan alamat pada alamat masjid al-khosiin memiliki nilai mean paling tinggi dibanding alamat yang lainnyn. Nilai mean variabel pola pengasuhan berdasarkan masing-masing indikator. Nilai mean pada indikator pola pengasuhan adalah pola asuh *positif* dengan nilai yang diperoleh sebanyak 3,56 dan mean pada pola asuh *otoritatif* dengan nilai mean sebesar 3,95. Dan nilai mean pada indikator pola asuh masuk akal diperoleh nilai sebesar 4,29. Serta indikator pola asuh konsisten diperoleh nilai mean sebesar 4,37. Untuk nilai tertinggi yang diperoleh dari variabel kemandirian sebesar 4,33 dan nilai minimum untuk variabel kemandirian 3,23 dengan demikian nilai kemandirian jika melihat interpretasi skor mean termasuk dalam kategori cukup tinggi.

Variabel kemandirian yang terdiri dari 3 indikator maka diperoleh nilai mean yang merupakan nilai rata-rata dari semua data variabel kemandirian 3,78, nilai tengah (median) dari variabel kemandirian sebesar 3,77 dan nilai yang sering muncul (modus) dari variabel kemandirian sebesar 3,78. Nilai mean variabel kemandirian (Y) berdasarkan demografi responden sebesar 3,72 dengan tafsiran tinggi. Kemandirian berdasarkan umur, pada umur 14th memiliki nilai mean paling tinggi dibanding umur yang lainnya dan kemandirian berdasarkan alamat pada alamat masjid al-khosiin memiliki nilai mean paling tinggi dibanding alamat yang lainnya. Nilai mean pada indikator kemandirian adalah kemampuan fisik dengan nilai yang diperoleh sebanyak 3,68 dan mean pada percaya diri dengan nilai mean sebesar 3,65. Dan nilai mean pada indikator bertanggung jawab diperoleh nilai sebesar 3,89. Serta indikator pengendalian emosi diperoleh nilai mean sebesar 3,15. Temuan ini menjelaskan bahwa berdasarkan indikator, maka kemandirian memperoleh nilai mean berdasarkan indikator sebesar 3,59.

Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini, untuk nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) mempunyai nilai sig 0,200 ($0,200 > 0,05$) hal ini berarti data berdistribusi normal. Dengan demikian persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi. Nilai Signifikansi (Sig) diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. adalah 0,368 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Pola Pengasuhan (X) dengan variabel Kemandirian (Y). Uji korelasi *pearson* antara Pola Pengasuhan (X) dengan Kemandirian (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi, maka diperoleh korelasi *pearson* sebesar 0,398 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara antara Pola Pengasuhan (X) dengan Kemandirian (Y). Hubungan korelasi antara antara Pola Pengasuhan (X) dengan Kemandirian (Y). Dengan *P value/Sig* yaitu 0.004 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Pembahasan

Berdasarkan analisis faktor demografi responden variabel pola pengasuhan anak perempuan remaja usia 12-17 tahun di Kenegerian Lipatkain, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar diperoleh hasil yang tinggi yaitu dengan mean sebesar 3,77 hal ini membuktikan bahwa faktor demografi (umur dan alamat) dapat menentukan tinggi rendahnya pola pengasuhan. Pola pengasuhan terdapat 4 indikator yaitu pola asuh positif dengan nilai mean yang diperoleh sebanyak 3,56, pola asuh otoritatif dengan nilai mean sebesar 3,95 dan nilai mean pola asuh masuk akal diperoleh nilai sebesar 4,29, serta nilai mean indikator pola asuh konsisten diperoleh nilai mean sebesar 4,37 2. Berdasarkan analisis faktor demografi responden anak perempuan remaja usia 12-17 tahun di Kenegerian Lipatkain, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar diperoleh hasil yang tinggi yaitu dengan mean sebesar 3,72 hal ini membuktikan bahwa faktor demografi (umur dan alamat) dapat menentukan tinggi rendahnya kemandirian. Variabel kemandirian terdapat 4 indikator yaitu kemampuan fisik dengan nilai mean yang diperoleh sebanyak 3,68, pada percaya diri dengan nilai mean sebesar 3,65 dan nilai mean pada indikator bertanggung jawab diperoleh nilai sebesar 3,89 serta indikator pengendalian emosi diperoleh nilai mean sebesar 3,15 Diperoleh kontribusi pengaruh signifikan dan positif antara variabel Pola Pengasuhan (X) terhadap Kemandirian Anak Perempuan Remaja Usia 12-17 Tahun di Kenegerian Lipatkain, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar yang besar pengaruhnya 15,9% dan terdapat 84,1% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

Temuan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini mencakup Pola Pengasuhan (X) terhadap Kemandirian Anak Perempuan Remaja Usia 12-17 Tahun di Kenegerian Lipatkain, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar sebagaimana berikut:

1. Tingkat Pola Pengasuhan (X) Orang Tua Tunggal (Janda) Terhadap Anak Perempuan Remaja Usia 12-17 Tahun di Kenegerian Lipatkain, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua tunggal di Kenegerian Lipatkain secara umum berada pada tingkat yang tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 3,77. Angka ini diperoleh dari demografi responden dan analisis variabel, yang menunjukkan bahwa meskipun hanya memiliki satu orang tua, anak perempuan remaja usia 12-17 tahun tetap mendapatkan dukungan pengasuhan yang memadai dari orang tua tunggal mereka. Penelitian ini berpatokan pada orang tua yang memiliki pola asuh *positif*, *otoritatif*, masuk akal dan konsisten yang membuat anak gadis mereka bisa menjalankan hidupnya seperti teman temannya yang memiliki pola asuh lengkap dari kedua orang tuanya. Pola asuh ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional

anak perempuan karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk berinteraksi dan belajar tentang norma-norma sosial serta mengembangkan kepribadian. Peran keluarga sebagai pondasi awal pembentukan karakter sangatlah penting, dan dalam konteks keluarga dengan orang tua tunggal, pengaruh ini bahkan bisa lebih terasa. Orang tua tunggal menghadapi tantangan tambahan, namun banyak dari mereka mampu mengembangkan pola pengasuhan yang positif, yaitu pola asuh yang otoritatif, masuk akal, dan konsisten. Penelitian ini juga memilih variabel terikat kemandirian karena mayoritas anak perempuan yang dibesarkan oleh orang tua tunggal menunjukkan kecenderungan untuk menjadi lebih mandiri. Hal ini disebabkan oleh pengalaman tumbuh dalam lingkungan yang mungkin mengharuskan mereka untuk lebih bertanggung jawab, mengelola diri, dan membantu orang tua dalam kegiatan sehari-hari. Dalam kondisi ini, kemandirian anak tidak hanya menjadi hasil dari pengasuhan yang baik tetapi juga kebutuhan praktis yang dituntut oleh situasi keluarga mereka. Orang tua tunggal yang menerapkan pola asuh positif dan konsisten memberikan kesempatan bagi anak perempuan mereka untuk belajar mandiri sambil tetap merasakan dukungan emosional yang kuat. Pola asuh yang otoritatif—dengan batasan-batasan yang masuk akal, tetapi tetap menghargai kebebasan anak untuk berekspresi dan mengambil keputusan dalam batas-batas yang sesuai—membantu anak-anak ini dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian yang tinggi. Dengan demikian, mereka dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik dan tidak merasa tertinggal dibandingkan teman-temannya yang memiliki kedua orang tua. Hasil temuan di atas didukung oleh penelitian Oktamarina (2023) yang menyimpulkan bahwa tentang analisis pola asuh orang tua tunggal dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda begitu juga dengan orang tua tunggal tentu memiliki pola asuh yang berbeda dari orang tua yang lengkap

2. Tingkat Kemandirian (Y) Anak Perempuan Remaja Usia 12-17 Tahun di Kenegerian Lipatkain, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian anak perempuan remaja usia 12-17 tahun yang diasuh oleh orang tua tunggal di Kenegerian Lipatkain secara keseluruhan tergolong tinggi, dengan nilai mean sebesar 4,04 untuk demografi responden dan 3,74 berdasarkan analisis variabel. Hal ini menegaskan bahwa lingkungan keluarga, terutama dalam kondisi orang tua tunggal, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian anak. Penelitian ini berpatokan pada kemandirian anak perempuan yang mengukur kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab dan pengendalian emosi yang membuat mereka bisa menjalankan hidupnya seperti teman temannya yang memiliki pola asuh lengkap dari kedua orang tuanya. Kemandirian dalam lingkungan keluarga menjadi sangat penting, khususnya bagi anak yang diasuh oleh orang tua tunggal. Orang tua tunggal tidak hanya berperan dalam mengasuh, tetapi juga dalam membimbing dan memberikan arahan kepada anak agar mampu menjalani kehidupan dengan lebih mandiri. Dengan pola asuh yang tepat, orang tua tunggal dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan kemampuan untuk melakukan berbagai hal secara mandiri, membangun rasa percaya diri, bertanggung jawab, serta mengendalikan emosi dengan baik. Dalam penelitian ini, kemandirian anak perempuan diukur melalui beberapa aspek, seperti kemampuan fisik, kepercayaan diri, rasa tanggung jawab, dan pengendalian emosi. Anak perempuan yang diasuh oleh orang tua tunggal umumnya memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi karena terbiasa menghadapi berbagai situasi secara mandiri. Hal ini juga dapat menjadi modal penting bagi anak ketika mereka tumbuh dewasa, di mana kemandirian menjadi salah satu keterampilan yang sangat diperlukan dalam berbagai bidang kehidupan. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal sering kali mengharuskan anak untuk lebih mandiri dalam menjalankan aktivitas

sehari-hari, misalnya dengan membantu mengurus rumah, mengatur waktu belajar, serta mengelola kebutuhan pribadi. Orang tua tunggal yang bekerja juga memberikan contoh nyata tentang pentingnya tanggung jawab dan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini secara tidak langsung membentuk pola pikir dan sikap anak untuk menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Selain itu, kemandirian anak perempuan yang tinggi juga memiliki dampak positif dalam membentuk kepribadian yang kuat dan adaptif, terutama dalam menghadapi tantangan hidup. Anak-anak ini biasanya lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan yang berubah dan mampu mengambil keputusan sendiri dengan bijak. Dalam jangka panjang, kemampuan ini akan sangat bermanfaat bagi mereka, baik dalam pendidikan, pekerjaan, maupun dalam hubungan sosial mereka. Kesimpulan dari penelitian Retnowati, Y. (2014) sejalan dengan penelitian ini yang mengatakan orang tua tunggal yang berperan dalam membentuk kemandirian anak adalah usia, jumlah anak, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, lama waktu bekerja. Yang artinya anak akan mandiri jika sering ditinggalkan. Makin tua usia orang tua tunggal ternyata menyebabkan anak sangat mandiri. Pendidikan orangtua tunggal yang rendah, jenis pekerjaan di sektor informal dengan gaji rendah, atau yang dikategorikan berstatus sosial ekonomi rendah ternyata menyebabkan anak menjadi sangat mandiri. Makin lama orang tua bekerja menyebabkan anak makin mandiri

3. Tingkat Pengaruh Pola Pengasuhan (X) terhadap Kemandirian (Y) Anak Perempuan Remaja Usia 12-17 Tahun di Kenegerian Lipatkain, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Pola Pengasuhan (X) terhadap Kemandirian (Y) yang besar pengaruhnya 15,9% artinya 84,1 dipengaruhi oleh faktor lainnya yang bukan termasuk dalam penelitian ini. Semakin tinggi Pola Pengasuhan (X) terhadap Kemandirian Anak Perempuan Remaja Usia 12-17 Tahun di Kenegerian Lipatkain, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar maka akan semakin tinggi pula Kemandirian Anak Perempuan Remaja Usia 12-17 Tahun di Kenegerian Lipatkain, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar dapat dilakukan dengan meningkatkan Pola Pengasuhannya yang jauh lebih baik. Penelitian ini menyampaikan bahwa pola pengasuhan seorang ibu mempengaruhi karakter mandiri seorang anak perempuan. Sejalan dengan penelitian Atikah Sari (2019) yang dilatar belakangi karena peran ibu sebagai orang tua tunggal dalam memberikan pola asuh kepada anaknya dan upaya dari ibu orang tunggal tersebut dalam membentuk kemandirian anak. Pola Pengasuhan dari ibu orang tunggal kepada anaknya yang memiliki perbedaan dari keluarga yang masih utuh pastinya akan berpengaruh pada perkembangan kemandirian anak. Perkembangan kemandirian anak yang normal seharusnya sesuai dengan tugas perkembangan yang dilalui oleh anak tiap fase-fase perkembangannya. Dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang masih lengkap terkadang anak masih memiliki masalah dengan perkembangan kemandiriannya terlebih anak yang berada dalam pola asuh keluarga dengan hanya ibu orang tua Tunggal sebagai sumber dari pola asuh pada anak.

KESIMPULAN

Diperoleh tingkat tinggi atau rendahnya Pola Pengasuhan (X) terhadap Kemandirian Anak Perempuan Remaja Usia 12-17 Tahun di Kenegerian Lipatkain, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar ditentukan oleh faktor demografi umur dan alamat. Pola pengasuhan terdapat 4 indikator yaitu pola asuh positif dengan nilai mean yang diperoleh sebanyak 3,56, pola asuh otoritatif dengan nilai mean sebesar 3,95 dan nilai mean pola asuh masuk akal diperoleh nilai sebesar 4,29, serta nilai mean indikator pola asuh konsisten diperoleh nilai mean sebesar 4,37. Diperoleh tingkat tinggi atau rendahnya Kemandirian (Y) terhadap

Kemandirian Anak Perempuan Remaja Usia 12-17 Tahun di Kenegerian Lipatkain, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar ditentukan oleh faktor demografi umur dan alamat. Variabel kemandirian terdapat 4 indikator yaitu kemampuan fisik dengan nilai mean yang diperoleh sebanyak 3,68, pada percaya diri dengan nilai mean sebesar 3,65 dan nilai mean pada indikator bertanggung jawab diperoleh nilai sebesar 3,89 serta indikator pengendalian emosi diperoleh nilai mean sebesar 3,15 - Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Pola Pengasuhan (X) terhadap Kemandirian (Y) yang besar pengaruhnya 15,9% artinya 84,1 dipengaruhi oleh faktor lainnya yang termasuk dalam penelitian ini. Semakin tinggi Pola Pengasuhan (X) terhadap Kemandirian Anak Perempuan Remaja Usia 12-17 Tahun di Kenegerian Lipatkain, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar maka akan semakin tinggi pula Kemandirian Anak Perempuan Remaja Usia 12-17 Tahun di Kenegerian Lipatkain, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar. Hal ini menandakan bahwa untuk meningkatkan Kemandirian Anak Perempuan Remaja Usia 12-17 Tahun di Kenegerian Lipatkain, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar dapat dilakukan dengan meningkatkan Pola Pengasuhannya yang jauh lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. A. R. P., & Tobing, D. H. (2017). Perbedaan Tingkat Kecemasan dalam Pemilihan Pasangan pada Wanita Triwangsa Dewasa Awal di Bali yang Ditinjau Berdasarkan Pola Asuh Otoritarian. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5.(1): 99-109.
- Albar, S., dan F. Andriani. "Pengaruh Tipe-Tipe Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Pada Remaja Etnis Arab." *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental* 1, no. 1 (2021): 920.
- Amanah, S. N. A. (2020). Bentuk Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Karakter Kemandirian Anak. *Al Naqdu: Jurnal Kajian Keislaman*, 1(1), 10-10. Anggraini, S., Wigati, I., Sartika, I. D., & Oktamarina, L
- Andani, F., dan S. W. Yuni. "Hubungan Kualitas Kelekatan Dengan Kemandirian Remaja yang Dibesarkan Oleh Orang Tua Tunggal." *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 1, no. 3 (2020): 157.
- Aramico, B., Sudargo, T., & Susilo, J. (2016). Hubungan sosial ekonomi, pola asuh, pola makan dengan stunting pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 1(3), 121-130.
- ATIKA SARI, W. A. (2019). Pola Pengasuhan Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus Di Tk Aisyah 1 LabuhanRatuBandar Lampung) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Fitriah, H. N., dan J. Jahada. "Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan dan Konseling* 5, no. 2 (2020): 106-114.
- Lestari, M. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak." *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2019).
- Mardiana, N. S. "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Interaksi Anak Usia Dini." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 20, no. 1 (2020): 22.
- Pratiwi, K. E. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak di SD Negeri 38 Kota Parepare." *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan* 1, no. 1 (2020).
- Rosadi, L. A., dan A. Kisriyani. "Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Pada Remaja." *Skripsi S1 Psikologi, Universitas Gadjah Mada*, 2023.